

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja reksadana syariah dengan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah yang signifikan antara metode *Sharpe* dan *Treynor* pada emiten reksadana syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022.
2. Terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah yang signifikan antara metode *Treynor* dan *Jensen* pada emiten reksadana syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022.
3. Terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah yang signifikan antara metode *Sharpe* dan *Jensen* pada emiten reksadana syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022.
4. Metode *Treynor* merupakan metode yang menunjukkan hasil konsistensi selama tahun penelitian dibandingkan dengan metode *Sharpe* dan *Jensen*, yang berarti bahwa metode *Treynor* adalah metode yang paling baik digunakan untuk mengukur kinerja reksadana syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti mempunyai saran yang diberikan untuk calon investor, manajer investasi, dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Calon Investor

Bagi Calon Investor untuk menghitung kinerja reksadana syariah bisa menggunakan pendekatan *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*, Keputusan Kembali diserahkan kepada calon investor sesuai dengan pilihan dan pandangan masing-masing calon investor, Jika ingin menggunakan risiko yang tidak sistematis bisa dengan metode *Sharpe*, jika bermaksud untuk memperhitungkan antara risiko reksadana syariah dengan risiko pasar bisa menggunakan metode *Treynor*, dan jika berdasarkan pada kemungkinan ukuran keuntungan yang akan di peroleh bisa menggunakan metode *Jensen*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebaiknya menggunakan metode *Treynor* untuk mengukur kinerja reksadana. Dimana metode *Treynor* merupakan metode yang konsisten selama periode penelitian dikarenakan nilai *Treynor* memiliki selisih paling kecil terhadap metode *Sharpe* maupun *Jensen*.

### 2. Bagi Manajer Investasi

Untuk manajer investasi, berdasarkan metode *Sharpe* menghasilkan bahwa selama periode penelitian kinerja reksadana syariah memiliki nilai negatif. Berdasarkan metode *Treynor* mendapatkan hasil bahwa ada beberapa produk reksadana syariah yang memiliki nilai positif di beberapa

periode penelitian. Berdasarkan metode *Jensen* ada beberapa produk yang memiliki nilai positif di beberapa periode penelitian, Maka dari itu manajer investasi perlu mengevaluasi kinerjanya dengan memperhatikan komposisi portofolio dan alokasi dana kelolaanya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan reksadana syariah dengan Teknik *purposive sampling*, sehingga hasil penelitian tidak dapat menghasilkan kinerja menyeluruh untuk setiap reksadana syariah. Saran untuk penelitian berikutnya yaitu bisa menggunakan semua produk reksadana dan menambah periode penelitian.